

Penguatan Kesadaran Anti-Bullying melalui Edukasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar

Dewi Sekar Arum, Pramesti Fadhila Pamuji Putri, Firly Maulana Azazi, Ridho Riyadi, Imam Prayogo Pujiono, Arditya Prayogi ✉, Riki Nasrullah

[Informasi penulis ada di bagian deklarasi. Artikel ini diterbitkan oleh ETFLIN dalam Kolaborasi Masyarakat, Volume 1, Issue 2, 2025, Halaman 33-38. DOI 10.58920/kolmas0102333]


Masuk: 25 April 2025

Revisi: 16 May 2025

Terima: 10 November 2025

Terbit: 14 November 2025

Editor: Fahrul Islam

 Artikel ini terlisensi di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License. © Penulis (2025).

Kata-Kunci: Anti-bullying, Sosialisasi, Edukasi Siswa, Sekolah Inklusif.

Abstract: Bullying is an aggressive act carried out intentionally and repeatedly, whether physical, verbal, or social, to hurt or demean others. This phenomenon remains prevalent in elementary school environments and has negative impacts on students' emotional and social development. This community service activity aimed to increase students' understanding and awareness of bullying, foster empathy, and build a culture of mutual respect within the school environment. The method used was interactive counseling consisting of five stages: problem identification, planning, preparation, implementation, and evaluation. The activity involved 22 fifth-grade students of SDN 02 Banjarejo Pekalongan, using a questionnaire instrument containing 10 questions in the form of a pre-test and a post-test to measure students' comprehension levels. The results were analyzed descriptively and quantitatively based on the percentage change between pre-test and post-test scores. The findings showed that before the socialization, 70% (15 students) did not yet understand the concept of bullying, whereas after the activity, 90% (20 students) were able to recognize its forms and impacts as well as understand preventive measures. In addition to increasing knowledge, the program also created a safe dialogue space for students to share experiences and learn assertive behavior. Therefore, this interactive educational activity proved effective in improving understanding, empathy, and mutual respect among students, serving as an initial step toward creating an inclusive and bullying-free elementary school environment.

Abstrak: Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara fisik, verbal, maupun sosial, dengan tujuan menyakiti atau merendahkan orang lain. Fenomena ini masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap perkembangan emosional serta sosial peserta didik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bullying, menumbuhkan sikap empati, serta membangun budaya saling menghormati di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan lima tahapan: identifikasi masalah, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 22 siswa kelas V SDN 02 Banjarejo Pekalongan, menggunakan instrumen kuesioner berisi 10 pertanyaan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, dengan analisis hasil secara deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase perubahan skor pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, 70% (15 siswa) belum memahami konsep bullying, sedangkan setelah kegiatan, 90% (20 siswa) mampu mengenali bentuk dan dampaknya serta memahami langkah pencegahan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga menciptakan ruang dialog aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar bersikap asertif. Dengan demikian, kegiatan edukasi interaktif ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman, empati, dan sikap saling menghormati antar siswa, sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah dasar yang inklusif dan bebas dari bullying.

Pendahuluan

Fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan merupakan masalah yang sangat mendesak untuk ditangani karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan psikologis anak, proses belajar, dan pembentukan karakter generasi muda. Tindakan *bullying* tidak hanya melukai secara fisik, tetapi juga meninggalkan luka emosional jangka panjang seperti trauma, rendah diri, depresi, hingga keinginan untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Dampak ini bahkan dapat berlanjut hingga masa dewasa, baik bagi korban maupun pelaku yang berpotensi mengembangkan perilaku agresif atau antisosial (1). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* bukan sekadar tanggung jawab individu, tetapi merupakan urgensi sosial dan pendidikan yang harus ditangani secara sistematis di lingkungan sekolah (2).

Kasus *bullying* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sepanjang tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), pada tahun 2024 tercatat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren, yang menunjukkan lonjakan dibandingkan 285 kasus pada tahun 2023 (3). *Bullying* menjadi salah satu bentuk kekerasan tertinggi, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, menjadikan isu ini sebagai tantangan serius dalam dunia pendidikan (4).

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif dapat mencegah terbentuknya perilaku agresif dan mendukung tumbuhnya empati di kalangan siswa (5). Namun, pada praktiknya banyak sekolah dasar menghadapi tantangan dalam mengenali dan menangani *bullying*. Anak-anak usia sekolah dasar, yang sedang berada pada fase eksplorasi identitas dan interaksi sosial, sering kali tidak menyadari bahwa tindakan seperti ejekan, pengucilan, atau paksaan termasuk dalam kategori *bullying* (6).

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Bentuk *bullying* ini mencakup berbagai perilaku seperti ejekan, ancaman, pengucilan, hingga kekerasan fisik (7). Dampaknya sangat serius, tidak hanya bagi korban yang mengalami trauma psikologis dan penurunan prestasi akademik, tetapi juga bagi pelaku yang berpotensi mengembangkan perilaku antisosial atau kriminal di masa depan (8). Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan di lingkungan pendidikan.

Fenomena *bullying* tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga di berbagai daerah, termasuk di Kota Pekalongan. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang Januari hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, dengan 837 kasus di antaranya terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Sekolah dasar menjadi jenjang dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi, mencapai 26% dari total kasus, diikuti oleh sekolah menengah pertama sebesar 25%. Bentuk *bullying* yang paling umum meliputi *bullying* fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%) (9). Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling rentan terhadap perilaku *bullying*.

Kota Pekalongan sendiri menjadi salah satu wilayah yang juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan laporan

Dinas Pendidikan setempat, kasus kekerasan dan perilaku tidak menyenangkan antarsiswa masih sering terjadi di beberapa sekolah dasar, meskipun belum seluruhnya dilaporkan secara resmi. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* di tingkat daerah memerlukan perhatian dan langkah preventif yang serius dari pihak sekolah, guru, dan masyarakat sekitar (10, 11).

SDN 02 Banjarejo Pekalongan merupakan salah satu sekolah dasar yang berpotensi menghadapi persoalan serupa. Walaupun belum ditemukan laporan kasus *bullying* yang signifikan, pihak sekolah mengakui adanya perilaku siswa yang kadang mengarah pada tindakan ejekan dan pengucilan, terutama di antara siswa kelas atas. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran siswa mengenai perilaku *bullying* agar mereka dapat memahami batas antara candaan dan tindakan yang menyakiti teman. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi *anti-bullying* menjadi langkah preventif penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa (12).

Kurangnya pengetahuan tentang *bullying* baik di kalangan siswa maupun guru sering menjadi penyebab utama *bullying* tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memahami dampak jangka panjang dari tindakan *bullying*, sementara guru membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan mengambil tindakan pencegahan yang efektif (13). Data ini menegaskan bahwa masalah *bullying* di wilayah Pekalongan perlu menjadi perhatian bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (14).

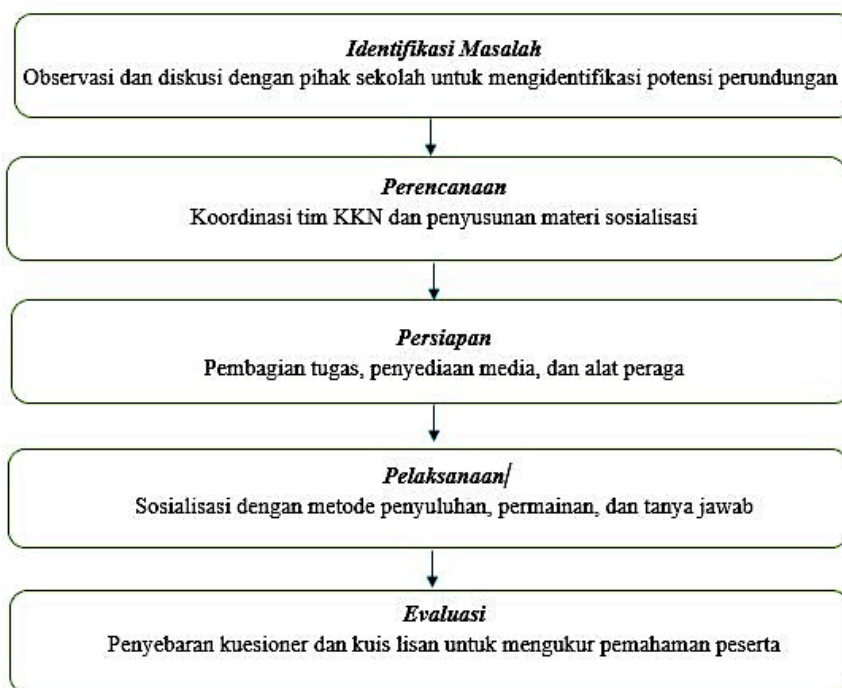
Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi tentang *anti-bullying* kepada siswa dan guru SDN 02 Banjarejo Pekalongan melalui pendekatan sosialisasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai bentuk, penyebab, dampak, dan cara pencegahan *bullying*, sekaligus membentuk karakter siswa yang peduli, menghormati perbedaan, dan berjiwa sosial tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) Pekalongan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian. Fokus kegiatan ini adalah edukasi *anti-bullying* di lingkungan sekolah dasar, dengan lokasi pelaksanaan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses identifikasi masalah melalui observasi langsung dan diskusi bersama pihak sekolah (lihat **Gambar 1**). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa meskipun tidak ditemukan kasus *bullying* yang signifikan, terdapat perilaku seperti ejekan dan pengucilan yang sering dianggap sebagai candaan di antara siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami perbedaan antara bercanda dan tindakan yang dapat menyakiti teman. Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN menyusun perencanaan kegiatan yang menyesuaikan materi sosialisasi dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Materi yang disusun meliputi pengertian *bullying*, bentuk-bentuknya (fisik, verbal, dan psikologis), faktor penyebab, dampak bagi korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahan di lingkungan sekolah. Proses perencanaan



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

diikuti dengan tahap persiapan, yang mencakup pembuatan media presentasi menggunakan PowerPoint, penyediaan alat peraga, pembuatan video edukatif, serta permainan interaktif untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 1 Agustus 2024, di ruang kelas SDN 02 Banjarejo Pekalongan dengan melibatkan 22 siswa kelas V serta pendampingan dari guru kelas. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, yaitu kombinasi antara penyampaian materi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab yang mendorong siswa untuk aktif berdialog. Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan berbagi pengalaman yang relevan dengan topik *bullying*.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner sederhana dan pelaksanaan kuis lisan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui respon mereka terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Analisis hasil dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase perubahan hasil *pre-test* dan *post-test*. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan tercipta peningkatan kesadaran dan empati siswa terhadap bahaya *bullying* sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan inklusif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi *anti-bullying* bertema “*Stop Bullying*” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) Pekalongan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan pada Kamis, 1 Agustus 2024, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai isu *bullying*. Kegiatan ini diikuti oleh 22 siswa kelas V SDN 02 Banjarejo Pekalongan yang didampingi oleh guru kelas. Pelaksanaan

sosialisasi dilakukan melalui pendekatan penyuluhan interaktif yang menggabungkan pemaparan materi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif sesuai dengan usia siswa sekolah dasar (12).

Sebelum sosialisasi dimulai, tim KKN melakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai *bullying*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sekitar 70% dari 22 siswa (atau 15 siswa) belum memahami konsep *bullying* secara mendalam dan dampak terhadap korban. Sebagian besar siswa menganggap tindakan seperti mengejek atau mengucilkan sebagai hal yang lumrah dan tidak bahaya, tanpa menyadari bahwa hal tersebut termasuk bentuk *bullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap bentuk dan dampak *bullying* dapat berpotensi menumbuhkan perilaku negatif yang tidak disadari, sehingga kegiatan edukasi *anti-bullying* menjadi langkah preventif yang penting di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenisnya (fisik, verbal, dan psikologis), faktor penyebab, dampak bagi korban dan pelaku, serta strategi pencegahan. Seluruh materi disajikan secara interaktif melalui media PowerPoint, permainan edukatif, dan sesi diskusi terbuka. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan empati siswa terhadap teman sebaya, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengenali perilaku yang berpotensi menjadi *bullying*. Melalui permainan kuis sederhana, siswa diajak mengidentifikasi berbagai bentuk *bullying* yang sering terjadi di sekolah, yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka (15, 16).

Salah satu fokus utama kegiatan adalah menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengenali perbedaan antara tindakan bercanda dan *bullying*. Siswa memahami bahwa *bullying* tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat terjadi secara verbal melalui ejekan dan hinaan,

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman siswa tentang *bullying* di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

No.	Aspek yang Diukur	Rata-rata Skor <i>Pre-Test</i> (%)	Rata-rata Skor <i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep <i>bullying</i>	62	91	+29
2	Pengenalan bentuk-bentuk <i>bullying</i>	68	94	+26
3	Dampak <i>bullying</i> terhadap korban/pelaku	65	89	+24
4	Langkah pencegahan dan penanganan	60	88	+28
Rata-rata keseluruhan		64	91	+27

**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying “Stop Bullying” di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

maupun secara psikologis melalui pengucilan dari kelompok pertemanan. Pemahaman ini penting untuk membentuk sikap empati dan kesadaran sosial pada usia sekolah dasar. Selain itu, siswa juga diberikan penjelasan tentang dampak jangka panjang *bullying*, seperti penurunan kepercayaan diri, ketakutan berlebihan, hingga kemungkinan pelaku mengembangkan perilaku agresif di masa depan (17).

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, tim KKN melakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana lebih dari 90% dari 22 siswa (atau 20 siswa) mampu mengenali berbagai bentuk *bullying*, memahami penyebab serta dampaknya, dan mengetahui cara-cara pencegahan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif yang diterapkan efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu *bullying*, terutama karena disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif, sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Hasil sebaran jawaban siswa berdasarkan *pre-test* dan *post-test* disajikan pada **Tabel 1**.

Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek pemahaman. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum dapat membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan *bullying*, serta belum memahami dampak jangka panjangnya. Setelah kegiatan, hampir seluruh siswa mampu mengidentifikasi bentuk *bullying*, memahami dampaknya, dan mengetahui langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan sosialisasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai isu *bullying*. Peningkatan skor rata-rata sebesar 27% menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan permainan edukatif dan diskusi terbuka

mampu memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Selama sesi diskusi dan permainan edukatif, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berani berbagi pengalaman pribadi terkait tindakan ejekan atau pengucilan yang pernah mereka alami (lihat **Gambar 2**). Guru pendamping juga mencatat adanya perubahan perilaku siswa pasca kegiatan, terutama dalam hal saling menghargai dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran emosional dan sosial yang lebih kuat (18).

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran besar dalam memicu perilaku *bullying*. Berdasarkan diskusi dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa perilaku *bullying* di SDN 02 Banjarejo Pekalongan umumnya dipicu oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya menghormati perbedaan. Pengaruh media sosial dan tontonan yang tidak mendidik juga turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku agresif pada anak (19, 20). Oleh karena itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran keluarga dan guru dalam membentuk karakter anak yang empatik dan menghargai sesama.

Siswa juga diajak memahami dampak negatif *bullying* bagi korban maupun pelaku. Korban dapat mengalami trauma emosional, ketakutan, dan penurunan prestasi akademik, sedangkan pelaku berisiko mengembangkan perilaku agresif yang bisa berlanjut hingga dewasa (21). Melalui diskusi dan refleksi bersama, siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap konsekuensi tindakan mereka serta belajar menumbuhkan empati terhadap teman yang menjadi korban. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun

lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Hasil evaluasi melalui kuesioner dan kuis lisan menunjukkan bahwa siswa kini lebih mampu mengenali tindakan *bullying* dan mengetahui cara melaporkannya kepada guru atau orang tua. Mereka juga memahami pentingnya bersikap asertif, seperti menolak ajakan untuk ikut melakukan *bullying* dan mendukung teman yang menjadi korban. Peningkatan kesadaran ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN UIN Gusdur Pekalongan, sekaligus menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya sekolah yang bebas dari *bullying*.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi *anti-bullying* di SDN 02 Banjarejo Pekalongan pada 1 Agustus 2024 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*. Dengan pendekatan interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan sikap positif terhadap isu *bullying*. Ke depannya, diharapkan sekolah dapat melanjutkan program serupa secara berkala agar tercipta budaya sekolah yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Stop *Bullying*” yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) Pekalongan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan berhasil memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar. Sosialisasi yang melibatkan 22 siswa kelas 5 ini dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan interaktif melalui penyampaian materi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, di mana 70% siswa yang sebelumnya belum memahami konsep *bullying* kini meningkat menjadi lebih dari 90% setelah kegiatan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai *bullying*. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap empati, asertivitas, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Ke depannya, diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkelanjutan, baik melalui program pembinaan karakter maupun edukasi *anti-bullying*, agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*.

Deklarasi

Informasi Penulis

Dewi Sekar Arum

Afiliasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kontribusi: Resources, Writing - Original Draft.

Pramesti Fadhila Pamuji Putri

Afiliasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kontribusi: Resources, Writing - Original Draft.

Firly Maulana Azazi

Afiliasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kontribusi: Resources, Writing - Original Draft.

Ridho Riyadi

Afiliasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kontribusi: Supervision, Validation, Writing - Original Draft, Writing - Review & Editing.

Imam Prayogo Pujiono

Afiliasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kontribusi: Writing - Original Draft.

Arditya Prayogi

Corresponding Author

Afiliasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kontribusi: Writing - Original Draft, Writing - Review & Editing.

Riki Nasrullah

Afiliasi: Universitas Negeri Surabaya.

Kontribusi: Data Curation, Supervision, Writing - Original Draft, Writing - Review & Editing.

Konflik Kepentingan

The authors declare no conflicting interest.

Ketersediaan Data

The unpublished data is available upon request to the corresponding author.

Pernyataan Etika

Tidak relevan.

Pendanaan

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Referensi

- Rizky Febriansyah D, Yuningsih Y. Fenomena perilaku bullying sebagai bentuk kenakalan remaja. *J Ilm Perlindungan Pemberdayaan Sos (Lindayasos)*. 2024 Jun 29;6(1):26–33.
- Marom AA, Prayogi A, Pujiono P, Syaifuddin M. Kegiatan edukasi interaktif kesehatan gigi bagi anak usia dini di Desa Majakerta Pemalang. 2025.
- Hoirunnisa. JPPI: 2024, kekerasan di lingkungan pendidikan melonjak lebih dari 100 persen [Internet]. 2024 [cited 2025 Nov 3].
- Marasaoly S. Pencegahan bullying terhadap siswa SD dan SMP dalam implementasi Kota Peduli HAM di Kota Ternate. *Politica: J Huk Tata Negara Polit Islam*. 2022;9(2).
- Kholidah D, Fatimah N, Purnamasari AF, Adelita D. Relasi antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak usia dini. *J Educ Res*. 2025;6(3).
- Safira IA, Suriani A. Masalah bullying di SD dan cara pencegahannya. *J Nakula: Pusat Ilmu Pendidik Bhs Ilmu Sos*. 2025 Jun 5;3(4):322–9.
- Pradana CDE. Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Syntax Admiration*. 2024 Mar;5(3).
- Rahman F, Ichsan, Moulana MR, Zulfadli. Dampak bullying terhadap psikologi, fisik, dan sosial pada siswa sekolah dasar. 2025 Jun.
- Vasudewa RP. KPAI sebut ada 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak selama 2023, 861 di lingkungan pendidikan. 2023.
- Ningtyas VP, Sumarsono RB. Upaya mengurangi bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. 2023;4.
- Pasenrigading AR, Thohirah MD. Dynamics of bullying: analisis eksploratif seputar bullying di sekolah. *Madani: J Ilm Multidisiplin*. 2024;2(11).

12. Hidayatullah AS, Najib KH, Gloriani TA, Narulita S. Edukasi anti-bullying sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bullying: studi kasus di Padukuhan Karangpadang. *Kacanegara: J Pengabd Masy*. 2024 Nov 1;7(4):499.
13. Rachmawati D, Sunan U, Surabaya A. Bullying dan dampak jangka panjang: koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas di sekolah. *JOIES: J Islam Educ Stud*. 2024;9.
14. Muktiwibowo A, Prayogi A. Stages of community-based social rehabilitation services for children with disabilities in Cibiru Wetan Village, Bandung. *SocioHumania: J Soc Humanit Stud*. 2024 Dec 22;1(2):52-64.
15. Khasanah FNK, Rigianti HA. Upaya guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kebosanan saat pembelajaran di sekolah dasar. *Renjana Pendidik Dasar*. 2023;3(4).
16. Prayogi A. Gaya belajar siswa bimbingan belajar luar sekolah: studi kasus di Kota Bandung. *J Bersama Ilmu Pendidik (Didik)*. 2025 Feb 20;1(1):1-7.
17. Rahmat N, Hastuti ID, Nizaar M. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *J Basicedu*. 2023 Dec 16;7(6):3804-15.
18. Albab U, Kurniawan D, Yuniarti Y, Yuliana NA, Dewi CK. Sosialisasi peran penting masyarakat dalam mewujudkan birokrasi bersih dan anti korupsi melalui kesadaran kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Harmoni Sos: J Pengabd Solidaritas Masy*. 2024 Sep 8;1(4):67-75.
19. Maulina R, Mualfi MA, Fanani F, Mubarak S, Fadhol F, et al. Analisis faktor penyebab agresivitas siswa sekolah dasar di MI Hidayatullah Kota Blitar. *J Ilm Pendidikan Anak*. 2024;2(2).

20. Muslih M, Wahyudi H, Kusuma AR. Integrasi ilmu dan agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G. Barbour. *J Penelit Medan Agama*. 2022 Jul 1;13(1):20.
21. Prayogi A, Kh U, Pekalongan AW. Telaah ragam artificial intelligence (AI) dalam pendidikan. 2025.

Additional Information

How to Cite

Dewi Sekar Arum, Pramesti Fadhila Pamuji Putri, Firly Maulana Azazi, Ridho Riyadi, Imam Prayogo Pujiono, Arditya Prayogi, Riki Nasrullah. Penguatan Kesadaran Anti-Bullying melalui Edukasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Kolaborasi Masyarakat*. 2025;1(2):33-38

Publisher's Note

All claims expressed in this article are solely those of the authors and do not necessarily reflect the views of the publisher, the editors, or the reviewers. Any product that may be evaluated in this article, or claim made by its manufacturer, is not guaranteed or endorsed by the publisher. The publisher remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Open Access



This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. You may share and adapt the material with proper credit to the original author(s) and source, include a link to the license, and indicate if changes were made.